



Penyuluhan Peningkatan SDM Pariwisata pada Wisata Alam Pamah di Desa Telagah, Kecamatan Sei Binge, Kabupaten Langkat

Apriliani Lase¹, Mery Moy Mita², Angelia Putriana³, Sabam Syahputra Manurung⁴, Siti Aisyah⁵

^{1,2,4,5}S1 Pariwisata, Universitas Imelda Medan

³D-III Perekam dan Informasi Kesehatan, Universitas Imelda Medan

Email: apriliana@uimedan.ac.id

Abstract

The research aims to improve tourism human resources, develop the potential of tourist objects in the packaging of various tour packages, and create an information/direction system at the Pamah Alam tourist attraction. The development of tourism does not only occur in urban areas but can also occur in tourist areas. The tourist village is one of the alternative destinations in the field of tourism. Telagah tourist village has natural and cultural potential to be developed into an agro-tourism object and attraction that the local government and tourists recognize. Developing the tourism sector is one way to encourage productive economic growth. The potential possessed by Pamah natural attractions has beautiful natural scenery, fertile soil, and abundant natural wealth. Tourism management and proper use of nature is the biggest source of economic improvement for citizens. However, improvements are still needed in various fields, including human resources and the processing of Pamah Simelir crops to produce products with high selling value. The result of the implementation of community service is that participants can apply the knowledge gained in counseling and are given guidance to make tour packages and information signs (sign systems). Programs made by participants during the training process demonstrate good competence in understanding tourist attractions, locations, times, and routes.

Keywords: *Tourism HR, Tourism Village, Training, Telagah Village*

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan SDM pariwisata serta mengembangkan potensi objek wisata dalam pengemasan paket wisata yang beragam dan membuat sistem informasi/penunjuk arah di objek wisata alam pamah. Perkembangan pariwisata tidak hanya terjadi di perkotaan saja, tetapi juga dapat terjadi di kawasan wisata. Desa wisata merupakan salah satu destinasi alternatif di bidang pariwisata. Desa wisata Telagah memiliki potensi alam dan budaya yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi objek dan daya tarik agrowisata yang diakui oleh pemerintah daerah dan wisatawan. Mengembangkan sektor pariwisata merupakan salah satu cara untuk mendorong pertumbuhan ekonomi produktif. Potensi yang dimiliki oleh objek wisata alam pamah memiliki panorama alam yang indah, tanah yang subur serta kekayaan alam yang berlimpah. Pengelolaan wisata dan pemanfaatan alam yang tepat menjadi sumber peningkatan ekonomi warga yang terbesar. Namun masih dibutuhkan perbaikan berbagai bidang, termasuk sumber daya manusia dan pengolahan hasil bumi Pamah Simelir untuk menghasilkan produk yang bernilai jual tinggi. Hasil dari pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah peserta mampu menerapkan pengetahuan yang didapat dalam penyuluhan serta diberikan bimbingan untuk membuat paket wisata, tanda informasi (sign system). Program yang dibuat peserta selama proses pelatihan menunjukkan kompetensi yang baik dalam memahami atraksi wisata, lokasi, waktu dan rute

Kata Kunci: *SDM Pariwisata, Desa Wisata, Penyuluhan, Desa Telagah*

A. PENDAHULUAN

Industri pariwisata adalah salah satu sektor terpenting di Indonesia, karena industri pariwisata dapat dijadikan sebagai tulang punggung pendapatan utama daerah (PAD) (Mamont, 2021).

Melihat potensi industri pariwisata membuat industri itu bisa memberi Anda banyak penghasilan karena bersifat multisektor dan multidampak, kecuali sektor pariwisata memiliki prospek ke depan yang baik, yaitu sebagai sumber mata uang,

sebagai sumber pendapatan dan penyedia lapangan kerja.

Saat ini, minat terhadap pariwisata telah bergeser ke desa wisata, motivasi untuk mencari kehidupan lain di pedesaan, karena kejenuhan aktivitas wisata modern (Nuryanti, 1993). Untuk memenuhi lebih dari kondisi ini kualitas sumber daya manusia diperlukan untuk tujuan pariwisata karena sumber daya manusia diperlukan menentukan kualitas produk dan layanan pariwisata (Kusworo dan Damanik, 2002).

Desa wisata adalah kawasan pedesaan yang menghadirkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan dari segi kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, kehidupan sehari-hari, dalam arsitektur bangunan dan tata ruang khas desa atau keunikannya. Serta kegiatan ekonomi menarik yang berpotensi mengembangkan berbagai komponen pariwisata (Priasukma & Mulyadin, 2013).

Keberadaan SDM berperan penting dalam pengembangan pariwisata. SDM pariwisata mencakup wisatawan/pelaku wisata (tourist) atau sebagai pekerja (employment). Peran SDM sebagai pekerja dapat berupa SDM di lembaga pemerintah, SDM yang bertindak sebagai pengusaha (wirausaha) yang berperan dalam menentukan kepuasan dan kualitas para pekerja, para pakar dan profesional yang turut berperan dalam mengamati, mengendalikan dan meningkatkan kualitas kepariwisataan serta yang tidak kalah pentingnya masyarakat di sekitar kawasan wisata yang bukan termasuk ke dalam kategori di atas, namun turut menentukan kenyamanan, kepuasan para wisatawan yang berkunjung ke kawasan tersebut. Dengan merujuk pada Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, pengertian SDM dapat terkait dengan Pariwisata adalah “berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.” Sedangkan yang dimaksud dengan Kepariwisata adalah “seluruh kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multi disiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antar wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah daerah, dan pengusaha”. Sedangkan Industri Pariwisata adalah “kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata.

Pengembangan Suatu tempat yang dijadikan sebagai kawasan pariwisata diharapkan dapat

menjadi sumber dan potensi kegiatan ekonomi yang handal yang mampu mendorong kegiatan ekonomi, termasuk kegiatan sektor lainnya sehingga penyerapan tenaga kerja, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah dan negara, serta devisa negara. peningkatan pendapatan devisa melalui upaya pembangunan dan pengembangan berbagai sektor. Potensi wisata nasional, dengan tetap menjaga kepribadian bangsa dan melestarikan fungsi dan kualitas lingkungan hidup (Harun, Agustin, & Andreani, 2022). Menurut (Tannady, 2017:29), sumber daya manusia yang berkualitas adalah sumber daya manusia yang menawarkan nilai-nilai kompetitif seperti kompetensi, kreativitas dan imajinasi. Sumber daya manusia yang berkualitas adalah orang yang memiliki kemampuan, pengetahuan, keahlian dan keterampilan untuk memberikan kualitas pelayanan yang memuaskan (Desler, 2015:15).

Masyarakat awam akan melihat keberhasilan pembangunan desa wisata jika pariwisata dimanfaatkan oleh masyarakat desa yang bekerja di sektor pariwisata dan bukan oleh investor luar (Hary Hermawan, 2016). Peningkatan pembangunan dapat dimulai dari wilayah terkecil atau desa. Dengan meningkatkan kualitas desa, maka berdampak positif bagi masyarakat daerah di atasnya. Itu sebabnya Anda harus bekerja keras untuk itu mengembangkan desa agar menjadi desa yang lebih baik.

Desa Telagah terletak di Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara, tepat bersebelahan dengan Kabupaten Karo, merupakan desa yang sedang dalam proses menjadi desa pengembangan wisata. Lokasinya strategis karena merupakan satu-satunya jalan pintas dan/atau alternatif sebagai jalur penukaran terdekat ke Jalan Lau Kawar, Berastagi, Kabupaten Karo-Langkat. Jalur ini melintasi kawasan hutan Taman Leuser (TNGL) yang saat ini sangat padat pejalan kaki. Desa wisata Telagah memiliki potensi alam dan budaya yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi objek dan daya tarik agrowisata yang diakui oleh pemerintah daerah dan wisatawan. Salah satu permasalahan pengelolaan desa wisata adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia setempat dalam penyelenggaraan desa wisata, dimana sumber daya manusia menentukan keberhasilan penyelenggaraan desa wisata (Antara, 2023). Di sisi lain, pemerintah Kabupaten langkat dan pihak swasta yang terlibat dalam pengembangan objek wisata, tidak ada fokus pada pelatihan paket wisata dan pembuatan tanda informasi sehingga diperlukan pelatihan khusus dari pihak lain. Peningkatan jumlah wisatawan tidak

dilengkapi dengan pengemasan paket wisata yang terkelola dengan baik, Peningkatan jumlah wisatawan yang datang tidak difasilitasi dengan

keberadaan homestay/ penginapan yang cukup serta informasi sistem pada destinasi yang dituju. Sangat penting untuk menangani masalah ini, karena kapasitas staf otoritas administrasi dan desa wisata sangat penting menjadi faktor penentu keberhasilan desa wisata. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka perlu dilakukan peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan, penyuluhan pembuatan paket wisata dan tanda informasi sistem untuk memaksimalkan sumber daya manusia dalam pengembangan desa wisata Telagah kabupaten Langkat.

Sangat memungkinkan untuk mengembangkan desa Telagah menjadi desa wisata, Hal ini tercermin dari potensi wisatanya. Namun, masih ada Salah satu aspek penting yang menjadi perhatian utama adalah kualitas sumber daya manusia. Desa pariwisata dapat bertahan jika didukung oleh sumber daya manusia yang memadai, dalam hal ini masyarakat Desa Telagah. Harus ada upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia terus menerus melibatkan berbagai pihak termasuk pemerintah, swasta/*Stakeholders* Serta akademisi.

B. PELAKSAAAN DAN METODE

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan selama periode bulan April 2023 berlangsung selama dua hari, berlokasi di Desa Telagah, Kecamatan Sei Binge, Kabupaten Langkat. Waktu tempuh 1 jam lebih dengan jarak 46 kilometer dari Kota Rambutan.

Papan penunjuk arah menuju Pamah View terlihat di Jalan Lintas Binjai-Telagah. Untuk sampai ke lokasi, wisatawan harus berjalan kaki kurang-lebih 1 kilometer dari jalan alternatif Langkat-Karo



Gambar 1. Peta Desa Telagah, Kecamatan Sei Binge, Kabupaten Langkat

Sasaran kegiatan ini adalah Desa Telagah, Kecamatan Sei Binge, Kabupaten Langkat untuk mengatasi permasalahan penelitian pada pengabdian kepada masyarakat, maka metode yang digunakan agar program kerja dapat berkelanjutan adalah dengan melakukan pelatihan, penyuluhan implementasi, serta jejaringan. Pemilihan dan penyaringan peserta dilakukan berdasarkan minat dan aktivitas sehari-hari masyarakat di daerah setempat, terkhususnya bagi kelompok pemuda.

Pengembangan kapasitas SDM melalui pelatihan pemandu terjadi dalam beberapa tahap, termasuk observasi dan kunjungan lapangan untuk mempelajari tentang peluang pengembangan dan masalah yang harus ditangani. Pelatihan/penyuluhan penguatan SDM melalui pembuatan paket wisata dan tanda informasi sistem di objek wisata.

Selanjutnya metode yang dilakukan adalah Metode ceramah dilakukan dengan menawarkan pemaparan materi informasi tentang kesadaran wisatawan, persiapan paket perjalanan dan produksi souvenir dan label informasi yang sistematis agar masyarakat memahami dengan jelas ruang lingkup materi (Sanjaya, 2006). Metode kuliah dilakukan saat menggunakan bahan selama sekitar 1 jam pemaparan slide komunikasi. Selama penyampaian materi, peserta diperbolehkan ajukan pertanyaan tanpa menunggu sesi perkenalan berakhir. materi yang diberikan,

diambil dari berbagai sumber, salah satunya materi dari hasil *Training of the Trainer* dari Kementerian Pariwisata. Metode partisipatif juga digunakan pada pengabdian ini untuk memberikan kesempatan bagi para peserta yang aktif bertanya serta menjawab pertanyaan pada sesi penyuluhan, sehingga materi yang disampaikan lebih cepat

Dipahami (Mikkelsen, 2003). sehingga selanjutnya pemateri memberikan informasi bagaimana cara yang baik dalam melakukan pembuatan paket wisata pada objek wisata yang ada di Desa Telagah.



Gambar 2 observasi pada objek wisata Desat Telagah



Gambar 3 penyuluhan pembuatan paket wisata dan tanda informasi sistem di objek wisata.

Sebagian besar masyarakat desa Telagah bermata pencaharian dari bertani dan mereka tidak memiliki pengetahuan pariwisata. Kesadaran masyarakat rendah Desa wisata Telagah dan kegagalan dalam memanfaatkan potensi wisatanya dimiliki, mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang lambat (Mamonto, 2017). Permasalahan utama yang dihadapi pengelola destinasi wisata tersebut adalah:

Kesadaran akan pentingnya pariwisata sebagai penopang perekonomian masih lemah, masyarakat masih memahami sadar wisata, Masyarakat masih belum memiliki pemahaman tentang desa wisata.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mewujudkan sebuah Desa menjadi desa wisata, diperlukan keterlibatan masyarakat setempat dalam menciptakan keamanan dan kenyamanan yang saling mendukung bagi wisatawan. Partisipasi masyarakat dapat dilakukan melalui perencanaan yang baik, pengelolaan dan evaluasi kegiatan yang dilaksanakan (Cohen dan Uphoff, 1979). Dalam mengembangkan desa wisata, keterampilan pengelolaan sangat dibutuhkan dalam banyak hal. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dengan cara meningkatkan pengetahuan dan keahlian masyarakat serta pengetahuan dan pemahaman dalam mengembangkan potensi yang ada. Sumber daya manusia (SDM) pariwisata merupakan individu/pelaku industri pariwisata yang secara langsung ataupun tidak langsung memiliki interaksi/keterkaitan dengan seluruh komponen pariwisata. SDM pariwisata memegang peranan penting dalam menggerakkan roda industri ini. Hal ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang pengembangan desa wisata. Masyarakat diajarkan manajemen pariwisata, pelayanan yang baik kepada wisatawan, seperti menyediakan sarana dan prasarana yang baik, menawarkan produk desa wisata, dan meningkatkan kemampuan komunikasi wisatawan. Komunikasi yang menitikberatkan pada pelayanan

dan meninggalkan kesan positif bagi calon wisatawan memegang peranan penting dalam pariwisata. Dalam pelaksanaan penyuluhan peningkatan SDM pariwisata di desa wisata Desa Telagah, Kecamatan Sei Binge, Kabupaten Langkat kegiatan kegiatan yang telah dilaksanakan adalah

1. Meningkatkan kemampuan komunikasi dengan melayani wisatawan.
2. Masyarakat dapat memahami, dan menciptakan paket wisata sebagai sarana promosi penjualan objek wisata kepada wisatawan.
3. Keterampilan pengelolaan souvenir sebagai mata pencarian baru masyarakat setempat.
4. Meningkatkan perekonomian masyarakat dengan diciptakannya desa wisata



Gambar 3. pendampingan penyuluhan pembuatan paket wisata

Pada gambar 3 dilakukannya pendampingan penyuluhan pembuatan paket wisata bersama beberapa perusahaan tour dan travel yang ada dikota medan dengan mencoba memberikan pendampingan terkait objek wisata yang ada di desa telagah sehingga mempermudah pihak perusahaan tour dan travel dalam memberikan beberapa pilihan paket wisata guna mengembangkan minat wisatawan, dan selanjutnya pendampingan perencanaan pembuatan tanda informasi sistem/ *sign information* sebagai informasi yang dibutuhkan di area objek wisata, dan penyuluhan pembuatan souvenir pada objek wisata desa telagah kabupaten langkat



Gambar 4. Pendampingan penyuluhan pembuatan souvenir pada objek wisata desa

Hal ini dilakukan untuk mempermudah akses para wisatawan dalam mendapati lokasi dan kenyamanan dalam perjalanan. Dikarenakan juga masih kurangnya tanda informasi sistem yang berada di objek wisata sehingga menyulitkan wisatawan yang berkunjung jika hendak parkir, ke toilet, mencari souvenir dan tempat makan siang.

Kegiatan PKM ini menawarkan beberapa keuntungan yaitu: masyarakat Desa Telagah dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya di bidang pariwisata, terwujudnya Desa Telagah sebagai desa wisata dapat mendukung pariwisata masyarakat. Dari hasil diskusi pada saat pelatihan/penyuluhan pengabdian ini diketahui, masih banyak masyarakat yang belum memahami akan manfaat dari keberadaan desa wisata. Penyelenggaraan pelatihan tersebut, diharapkan mampu membuka kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan desa wisata untuk mendorong peningkatan perekonomian masyarakat, serta menumbuhkan keinginan masyarakat untuk terlibat secara langsung dalam pengembangan desa wisata.

Adapun cara-cara peningkatan SDM yang disosialisasikan pada pengabdian masyarakat adalah :

1. Pemberian coaching atau pelatihan kepada SDM. Coaching artinya pembinaan. Dalam dunia kerja, coaching merupakan salah satu upaya pengembangan skill karyawan demi tercapainya tujuan karir. Sebab, pelaksanaan coaching berperan penting dalam mendorong kreativitas, inovasi, serta ketahanan karyawan dan perusahaan dalam menyikapi perubahan.

2. Pendidikan formal. Pendidikan formal perlu diberikan bagi SDM yang ada di wisata alam pamah view sebagai kegiatan yang sistematis, berstruktur, bertingkat, berjenjang, dimulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi dan yang setaraf dengannya termasuk kedalamnya ialah kegiatan studi yang berorientasi akademis dan umum, program spesialisasi, dan latihan profesional, yang dilaksanakan dalam waktu yang terus menerus.
3. Pembinaan. Pembinaan yang dilakukan oleh pemilik wisata alam melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, pemberian pendampingan serta pemantauan dan evaluasi di bidang pembinaan dan pengembangan sumber daya pariwisata di lokasi wisata tersebut.
4. Rotasi Kerja. Tentunya setiap tugas diberikan jangka atau periode waktu tertentu untuk menyelesaikannya. Dengan adanya rotasi pekerjaan, seorang karyawan pun dapat mempelajari hal baru dan mendapatkan ilmu serta pengalaman tambahan yang akan berguna di masa depan. Tujuan dari rotasi kerja ini tak lain adalah demi peningkatan keterlibatan, fleksibilitas, retensi dan juga keterampilan seorang karyawan

D. PENUTUP

Simpulan

Terdapat beberapa point yang dapat diambil dari kesimpulan kegiatan ini. Pertama peserta pendampingan pengembangan desa Telagah memiliki peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan Penyuluhan/pendampingan, kemampuan dalam membuat paket wisata, pembuatan tanda informasi sistem dan souvenir. Kedua, Memberikan pengetahuan SDM terhadap penerapandan sosialisasi sadar wisata bagi UMKM, pelatihan SDM mengenai pemandu wisata. Selanjutnya, solusi yang ditemukan diharapkan mampu menjadi rekomendasi kebijakan pemerintah, pihak pengelola dan masyarakat dalam langkah pengembangan objek wisata di desa Telagah. Partisipasi dalam pengembangan desa wisata sangat penting untuk masyarakat setempat, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan serta evaluasi Dengan saran yang dilakukan, masyarakat dapat menerapkan point tersebut dalam pekerjaan pembangunan desa wisata

E. DAFTAR PUSTAKA

Antara M, Arida S. Panduan pengelolaan desa wisata berbasis potensi lokal. Konsorium Riset Pariwisata Universitas Udayana 2015;23.

- Cohen, E., & Uphoff. (1974). Who is a Tourist? A Conceptual Clarification. *The Sociological Review*, 22 (4), 527-55
- Dessler. Gary. (2015). *Manajemen Sumber daya Manusia*. Edisi 14. Salemba Empat, Yogyakarta.\
- Bagau, M. Y. P., & Chernovita, H. P. (2021). Perancangan Sistem Informasi Geografis Pariwisata Dan Rute Angkutan Umum Berbasis Web Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Salatiga. *Sebatik*, 25(2), 632-638.
- Budiarti, I., Iffan, M., Mahardika, K., Aulia, S. S., & Warlina, L. (2021). Kajian Model Pengembangan SDM Pariwisata Di Kawasan Jatigede Kec. Darmaraja Kab. Sumedang. *Indonesian Community Service and Empowerment Journal (IComSE)*, 2(1), 99-107
- Harun, M., Putri, R. A., Agustin, W. S., & Andreani, P. (2022). Efforts to Manage the Hidden Heaven of the World in Pamah Semelir Langkat-North Sumatra. *Indonesian Journal of Community Services Cel*, 1(1), 42-48.
- Hermawan, Hery. (2016). Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal, *Jurnal Pariwisata*, Vol. III No. 2
- Izah, A. A. K. (2019). Perkembangan pariwisata di Salatiga (studi tentang turisme tahun 1917-1942).
- Kurniati, C., Sinaga, E. K., Nurwitasi, A., & Komariah, N. (2021). PENINGKATAN KOMPETENSI SDM PARIWISATA DI DESA PAGERHARJO KECAMATAN SAMIGALUH, KABUPATEN KULON PROGO, DI YOGYAKARTA.
- Kurniawan, F. (2013). *Kemitraan Pengelolaan Sektor Pariwisata (Studi Pada Tirta Wisata Kabupaten Jombang)* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Kusworo, H.A dan Damanik, J. 2002. *Pengembangan SDM Pariwisata Daerah: Agenda Kebijakan untuk Pembuat Kebijakan*. *Jurnal Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 6 (1), 105-120.
- Mamonto, H. 2021. *Strategi Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur*. *Jurnal Ilmu Politik*. (Hal 1-11). Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Mikkelsen, B. 2003. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan*: Sebuah Buku Pegangan Bagi Para Praktisi Lapangan, Terjemahan Matheos Nalle. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Nuryanti, Wiendu. 1993. *Concept, Perspective and Challenges*. Makalah Bagian dari Laporan Koneferensi Internasional mengenai Pariwisata Budaya. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Polonia, B. S. E., & Ravi, A. (2021). Pengembangan SDM Pokdarwis Desa Wisata Sungai Awan Kiri melalui Clean, Health, Safety, and Environmental Sustainability (CHSE). *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 511-519
- Purwanti, E. (2013). Pengaruh karakteristik wirausaha, modal usaha, strategi pemasaran terhadap perkembangan UMKM di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga. *Among Makarti*, 5(1).
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Setiawan, R. I. (2016). Pengembangan sumber daya manusia di bidang pariwisata: perspektif potensi wisata daerah berkembang. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 1(1), 23-35
- Tannady, Hendy. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan Ke-1. Expert, Yogyakarta.